

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Berkembangnya perekonomian di dunia bisnis saat ini berdampak pada persaingan yang semakin sulit dan kompetitif. Hal ini juga berimbas kepada pesatnya persaingan dikalangan auditor. Berkembangnya profesi tersebut, menuntut auditor untuk selalu meningkatkan kinerjanya agar kualitas audit tetap terjaga. Auditor harus melakukan pekerjaan sesuai dengan standar profesional sehingga kepercayaan terhadap auditor bisa dipertahankan (McDaniel 1990 dan Bratten et.al, 2013 dalam Srimindarti et.al, 2015).

Kinerja Auditor merupakan tindakan atau pelaksanaan tugas yang telah diselesaikan oleh auditor dalam kurun waktu tertentu. Menurut Mulyadi (2014 : 11), kinerja auditor adalah akuntan publik yang melaksanakan penugasan pemeriksaan (examination) secara obyektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan. Sebagai seorang profesional, auditor harus menghindari kelalaian dan ketidakjujuran. Untuk dapat memenuhi tanggung jawab profesionalnya, seorang auditor dituntut untuk melakukan tugas dengan tingkat ketelitian yang masuk akal, keahlian dan kehati-hatian dalam setiap kasus (Otley dan Pierce, 1995 dalam Srimindarti et.al, 2015). Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kinerja auditor

yaitu locus of control, komitmen organisasi, turnover intention, dan perilaku menyimpang dalam audit.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja auditor adalah locus of control. Robbins dan Judge (2009 : 138), mendefinisikan locus of control sebagai tingkat dimana individu yakin bahwa mereka adalah penentu nasib mereka sendiri dikonseptualisasikan internal dan eksternal, yang dimaksud dengan internal adalah individu yang percaya bahwa mereka merupakan pemegang kendali atas apa yang terjadi pada diri mereka, sedangkan eksternal adalah individu yang percaya bahwa apapun yang terjadi pada diri mereka dikendalikan oleh kekuatan luar seperti keberuntungan dan kesempatan. Beberapa peneliti menemukan bahwa locus of control berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor (Srimindarti et.al, 2015). Hasil berbeda menemukan bahwa locus of control berpengaruh positif terhadap kinerja auditor (Sanjiwani dan Wisadha, 2016).

Faktor lain yang berpengaruh terhadap kinerja auditor adalah komitmen organisasi. Menurut Robbins dan Judge (2009 : 100), Komitmen organisasi didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang karyawan memihak organisasi tertentu serta tujuan-tujuan dan keinginannya untuk mempertahankan keanggotaan dalam organisasi tersebut . Jadi, keterlibatan pekerjaan yang tinggi berarti memihak pada pekerjaan tertentu seseorang individu, sementara komitmen organisasional yang tinggi berarti memihak organisasi yang merekrut individu tersebut. Beberapa hasil penelitian menemukan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor (Srimindarti et.al, 2015; Sanjiwani dan

Wisadha, 2016). Hasil berbeda ditemukan oleh Hanna dan Firnanti (2013) yang menemukan bahwa komitmen organisasi berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor.

Turnover intention terkait dengan keinginan karyawan untuk berpindah kerja (Harini et.al, 2010). Sementara itu, Setiawan dan Ghozali, 2006 dalam Srimindarti et.al, 2015 mendefinisikan keinginan untuk keluar dari organisasi sebagai berhenti atau keluar dari organisasi secara permanen baik sukarela seperti pensiun, atau tidak sukarela seperti pemecatan. Penelitian yang menguji pengaruh turnover intention terhadap kinerja auditor mengemukakan bahwa turnover intention memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja auditor (Srimindarti et.al, 2015).

Perilaku menyimpang dalam audit adalah perilaku auditor yang menyimpang dari standar audit dalam melaksanakan penugasan audit yang dapat menurunkan kualitas audit (Basudewa dan Merkusiwati, 2015). Penyimpangan terhadap standar ini akan menyebabkan rendahnya kinerja yang sangat tidak diinginkan. Penelitian yang menguji pengaruh perilaku menyimpang dalam audit terhadap kinerja auditor mengemukakan bahwa terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara kinerja terhadap dysfunctional audit behaviour (Basudewa dan Merkusiwati, 2015).

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, ketidakkonsistensian dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mendorong saya untuk menguji kembali dan tertarik mengambil penelitian ini. Penelitian ini merupakan replikasi yang didasarkan atas beberapa penelitian yang telah diuraikan di atas secara singkat. Identifikasi masalah penelitian ini adalah terdapat faktor-faktor yang

mempengaruhi kinerja auditor. Penelitian ini diarahkan pada efektivitas kinerja auditor dalam faktor-faktor yang mempengaruhinya. Aspek variabel locus of control, komitmen organisasi, turnover intention, dan perilaku menyimpang dalam audit mempengaruhi kinerja auditor, maka berdasarkan ini peneliti menetapkan judul **“PENGARUH LOCUS OF CONTROL, KOMITMEN ORGANISASI, TURNOVER INTENTION, DAN PERILAKU MENYIMPANG DALAM AUDIT TERHADAP KINERJA AUDITOR (Studi Empiris pada KAP Wilayah Jakarta Selatan)”**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang penelitian di atas, pokok permasalahan yang akan dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah locus of control berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor ?
2. Apakah komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor ?
3. Apakah turnover intention berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor ?
4. Apakah perilaku menyimpang dalam audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor ?
5. Apakah locus of control, komitmen organisasi, turnover intention, dan perilaku menyimpang dalam audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor ?

### **1.3 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh locus of control terhadap kinerja auditor.
2. Untuk mengetahui pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja auditor.
3. Untuk mengetahui pengaruh turnover intention terhadap kinerja auditor.
4. Untuk mengetahui pengaruh perilaku menyimpang dalam audit terhadap kinerja auditor.
5. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan locus of control, komitmen organisasi, turnover intention, dan perilaku menyimpang dalam audit terhadap kinerja auditor.

#### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan kegunaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dibagi ke dalam 2 (dua) kelompok, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

##### **1. Kegunaan Teoritis**

###### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori dan sebagai bahan referensi bagi pembaca atau peneliti selanjutnya dan pembanding untuk menambah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan kinerja auditor.

b. Bagi KAP

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa pengetahuan mengenai pengaruh locus of control, komitmen organisasi, turnover intention, dan perilaku menyimpang dalam audit terhadap kinerja auditor, sehingga dapat dijadikan sebagai sarana dalam meningkatkan kinerja auditor di masa mendatang untuk menciptakan kualitas audit yang lebih baik.

c. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana memperluas wawasan serta menambah referensi yang berkaitan dengan bidang ini, dan penelitian ini dapat digunakan sebagai literatur dalam pelaksanaan penelitian yang relevan di masa mendatang.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada lembaga terkait mengenai pengaruh locus of control, komitmen organisasi, turnover intention, dan perilaku menyimpang dalam audit terhadap kinerja auditor sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan untuk kantor akuntan publik khususnya auditor dalam melaksanakan tugasnya.